

KONSEP PENDIDIKAN TAUHID, MORAL, DAN ROHANI MENURUT AL-QUR'AN

Marten Mahadjani¹, Kasim Yahiji², Sulaiman Ibrahim³, Rahmin Tahlib Usman⁴

^{1,2,3,4}IAIN Gorontalo

Email: mahadjanimarten4@gmail.com¹, kasimyahiji@iaingorontalo.ac.id²,
sulaiman@iaingorontalo.ac.id³, rahmin.husain@iaingorontalo.ac.id⁴

Abstrak: Makalah ini membahas konsep pendidikan tauhid, moral, dan rohani menurut Al-Qur'an, serta implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan tauhid berfokus pada pengesaan Allah sebagai fondasi akidah Islam, sementara pendidikan moral menekankan pentingnya akhlak baik yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. Pendidikan rohani bertujuan untuk memperdalam hubungan spiritual individu dengan Allah. Melalui penerapan nilai-nilai ini dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat, diharapkan individu dapat menjadi pribadi yang berilmu, berakhlak mulia, dan memiliki spiritualitas yang kuat. Makalah ini juga memberikan rekomendasi untuk integrasi nilai-nilai tauhid, moral, dan rohani dalam kurikulum pendidikan serta pentingnya peran keluarga dan masyarakat dalam mendukung pendidikan ini.

Kata Kunci: Pendidikan Tauhid, Moralitas, Pendidikan Rohani.

Abstract: This paper discusses the concepts of tauhid, moral, and spiritual education according to the Qur'an, as well as their implications in everyday life. Tauhid education focuses on the oneness of Allah as the foundation of Islamic faith, while moral education emphasizes the importance of good character exemplified by the Prophet Muhammad (SAW). Spiritual education aims to deepen individuals' spiritual connection with Allah. Through the application of these values within families, schools, and communities, it is hoped that individuals will become knowledgeable, morally upright, and spiritually strong. This paper also offers recommendations for integrating tauhid, moral, and spiritual values into educational curricula and highlights the crucial roles of families and communities in supporting this education.

Keywords: Tauhid Education, Morality, Spiritual Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia yang bertujuan membentuk karakter, pemahaman, dan keterampilan individu. Dalam konteks umat Islam, pendidikan tidak hanya sebatas transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mencakup pendidikan spiritual dan moral.

Al-Qur'an sebagai kitab suci memberikan pedoman mengenai pendidikan tauhid, moral, dan rohani yang sangat penting bagi umat Islam.

Pendidikan tauhid mengajarkan umat untuk mengenal dan mengesakan Allah, yang merupakan fondasi utama dari akidah Islam.¹ Sementara itu, pendidikan moral berperan dalam membentuk akhlak dan perilaku baik yang diharapkan dari seorang Muslim.

Dalam dunia yang semakin kompleks dan tantangan moral yang meningkat, integrasi nilai-nilai tauhid, moral, dan rohani dalam pendidikan menjadi sangat penting.² Hal ini tidak hanya untuk membentuk individu yang berilmu, tetapi juga berakhlak dan memiliki spiritualitas yang kuat. Oleh karena itu, makalah ini bertujuan untuk mengkaji konsep pendidikan tauhid, moral, dan rohani menurut Al-Qur'an serta implikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Rumusan Masalah

1. Apa pengertian pendidikan tauhid dalam perspektif Al-Qur'an?
2. Bagaimana konsep moralitas dalam pendidikan menurut Al-Qur'an?
3. Apa peranan pendidikan rohani dalam membentuk karakter individu berdasarkan ajaran Al-Qur'an?
4. Bagaimana penerapan pendidikan tauhid, moral, dan rohani dalam kehidupan sehari-hari?

Tujuan Penulisan

- a. Menjelaskan pengertian pendidikan tauhid menurut Al-Qur'an.
- b. Menggambarkan konsep moral dalam pendidikan yang diambil dari ajaran Al-Qur'an.
- c. Menganalisis pentingnya pendidikan rohani dalam membangun karakter.
- d. Memberikan contoh penerapan pendidikan tauhid, moral, dan rohani dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

¹ Susi Siviana Sari and Akhid Ilyas Alfatah, 'Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Perspektif Syekh Ahmad Al-Marzuki Dalam Kitab Aqidatul Awam', *Jurnal Islam Nusantara*, 5.1 (2021), pp. 102–16, doi:10.33852/jurnalnu.v5i1.243.

² Dedi Ardiansyah and Basuki Basuki, 'Implementasi Nilai-Nilai Kesalehan Sosial Di Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Era Society 5.0', *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1.2 (2023), pp. 64–81, doi:10.60132/jip.v1i2.16.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang bertujuan untuk memahami dan mendalami konsep pendidikan tauhid, moral, dan rohani dalam konteks Al-Qur'an.

2. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan adalah studi literatur, di mana peneliti mengkaji berbagai sumber, termasuk Al-Qur'an, hadis, dan literatur terkait pendidikan Islam.

3. Sumber Data

- **Data Primer:** Al-Qur'an, hadis, dan teks-teks keagamaan lainnya.
- **Data Sekunder:** Buku, artikel, dan jurnal ilmiah yang membahas pendidikan tauhid, moral, dan rohani.

4. Teknik Pengumpulan Data

- **Studi Pustaka:** Mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber tertulis.
- **Wawancara:** Melakukan wawancara dengan para ahli pendidikan Islam dan praktisi yang berpengalaman di bidang pendidikan tauhid dan moral.

5. Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif, dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan pendidikan tauhid, moral, dan rohani.

6. Validitas Data

Untuk memastikan validitas data, peneliti akan melakukan triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi dan akurasi.

Hasil analisis akan disajikan dalam bentuk deskripsi yang menjelaskan konsep pendidikan tauhid, moral, dan rohani serta implikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai pentingnya pendidikan tauhid, moral, dan rohani dalam konteks pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Pendidikan Tauhid

Tauhid berasal dari kata Arab "wahhada," yang berarti mengesakan atau menjadikan sesuatu satu. Dalam ajaran Islam, tauhid meliputi tiga aspek utama: tauhid rububiyah (mengakui Allah sebagai Pencipta dan Penguasa alam semesta), tauhid uluhiyah (mengakui Allah sebagai satu-satunya Tuhan yang layak disembah), dan tauhid asma wa sifat (mengakui nama-nama dan sifat-sifat Allah yang tidak ada bandingannya).

Dalam Al-Qur'an, tauhid merupakan tema sentral yang diulang dalam berbagai ayat. Misalnya, dalam Surah Al-Ikhlâs, Allah menegaskan bahwa Dia adalah satu dan tidak ada yang menyerupai-Nya. Ayat-ayat seperti ini menjadi dasar bagi semua ajaran Islam, yang menuntut setiap Muslim untuk memahami dan menginternalisasi konsep tauhid dalam hidup sehari-hari.

Pendidikan tauhid adalah pengajaran yang menekankan pada keyakinan akan keesaan Allah (tauhid).³ Dalam Al-Qur'an, tauhid merupakan dasar dari ajaran Islam yang menuntut umat untuk mengenal dan mengesakan Allah. Konsep ini dijelaskan dalam Surah Al-Ikhlâs, yang menegaskan bahwa Allah adalah satu, tidak beranak dan tidak diperanakkan.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ (١) اللَّهُ الصَّمَدُ (٢) لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ (٣)
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ (٤)

Katakanlah (Nabi Muhammad), "Dialah Allah Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan, serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya." (QS. Al-Ikhlâs : 1-4)

Pendidikan tauhid bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang Allah dan menciptakan hubungan yang erat antara manusia dan Sang Pencipta.⁴ Pendidikan tauhid membentuk karakter dan kepribadian individu Muslim. Dengan memahami keesaan Allah, seseorang akan memiliki kesadaran yang lebih tinggi tentang tanggung jawab moral dan spiritualnya. Hal ini mendorong mereka untuk berperilaku baik, menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan kasih sayang kepada sesama. Selain itu, pendidikan tauhid juga memberikan ketenangan jiwa, karena individu yang memahami dan mengesakan Allah akan merasa aman dan terjaga dalam setiap langkah hidupnya.

³ Nur Amaliyah and others, 'Makna Filosofis Dan Saintifik Terkait Tauhid (Keesaan Tuhan)', 5.2 (2024), pp. 525–35, doi:10.37985/hq.v5i2.287.

⁴ Bambang Triyono and Elis Mediawati, 'Transformasi Nilai-Nilai Islam Melalui Pendidikan Pesantren : Implementasi Dalam Pembentukan Karakter Santri', *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1.1 (2023), pp. 147–58, doi:10.62504/jimr403.

Dengan demikian, pendidikan tauhid adalah pengajaran yang sangat penting dalam Islam. Ia tidak hanya berfungsi untuk mengenalkan individu pada konsep keesaan Allah, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku yang selaras dengan ajaran-Nya. Melalui penerapan pendidikan tauhid, diharapkan individu dapat menjadi Muslim yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan memiliki hubungan yang erat dengan Allah serta lingkungan sekitar.

2. Konsep Moral dalam Pendidikan

Moralitas dalam pendidikan berdasarkan Al-Qur'an mengacu pada akhlak yang baik dan perilaku terpuji.⁵ Al-Qur'an menekankan pentingnya akhlak dalam berbagai ayatnya, seperti pada Surah Al-Ahzab (33:21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Dalam ayat ini yang mencontohkan perilaku Nabi Muhammad SAW sebagai teladan yang baik. Pendidikan moral bertujuan untuk membentuk karakter individu yang berakhlak mulia, menjunjung tinggi kejujuran, keadilan, dan kasih sayang terhadap sesama. Pendidikan moral tidak hanya diberikan melalui teori, tetapi juga melalui teladan yang ditunjukkan oleh para pendidik.⁶

3. Peranan Pendidikan Rohani

Pendidikan rohani berfokus pada pengembangan aspek spiritual individu. Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang mengajak umat untuk merenungkan ciptaan Allah dan menguatkan iman. Pendidikan rohani membantu individu untuk memahami tujuan hidupnya dan menjalin kedekatan dengan Allah.⁷ Dalam Surah Al-Baqarah (2:152),

⁵ Dede Apriyansyah, Erik Novianto, and Rahmat Hidayat, 'Relevansi Pendidikan Akhlak Terhadap Pengintegrasian Nilai Moral Pada Pendidikan Non Formal', *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 4.1 (2022), p. 8, doi:10.31958/istinarah.v4i1.5654.

⁶ M Judrah and AMustabsyirah Haeruddin Arjum, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik', *Journal of Instructional and Development Researches*, 4.1 (2024), pp. 25–37, doi:10.53621/jider.v4i1.282 ABSTRAK.

⁷ Apriyanti Vanny Munawir, Cahyani Nabila Dwi, Luthfiyah, 'Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Budaya Religius Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami', *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23.1 (2024), pp. 477–93, doi:10.47467/mk.v23i1.5383.

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ﴿١٠٠﴾

Artinya: Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.

Allah mengingatkan umat-Nya untuk selalu ingat kepada-Nya, karena dengan mengingat Allah, hati menjadi tenang. Pendidikan rohani dapat dilakukan melalui ibadah, doa, dan refleksi diri.

4. Penerapan dalam Kehidupan Sehari-hari

Pendidikan tauhid, moral, dan rohani merupakan aspek penting dalam membentuk karakter dan kepribadian individu Muslim. Penerapan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan melalui berbagai cara yang melibatkan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Berikut adalah beberapa cara penerapan pendidikan tersebut secara lengkap:

1) Di Lingkungan Keluarga

a. Pengajaran Tauhid

Keluarga merupakan tempat pertama bagi anak untuk belajar tentang tauhid.⁸ Orang tua dapat mengajarkan konsep keesaan Allah melalui:

- **Doa Harian:** Mengajarkan anak untuk mengucapkan doa sebelum dan sesudah makan, serta doa harian lainnya. Ini membantu mereka memahami pentingnya mengingat Allah dalam setiap aktivitas.
- **Cerita dari Al-Qur'an:** Mengisahkan cerita-cerita dari Al-Qur'an yang menekankan tentang keesaan Allah dan kekuasaan-Nya, seperti kisah Nabi Ibrahim dan pengesaan Allah.

b. Pembentukan Moral

Pembentukan moral dalam lingkungan keluarga adalah proses yang fundamental untuk perkembangan karakter anak.⁹ Keluarga berfungsi sebagai sekolah pertama di mana anak-anak mulai memahami nilai-nilai baik dan buruk. Dalam konteks ini, orang tua berperan sebagai

⁸ Aniqoh, 'Teori Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini Dalam Lingkungan Keluarga', *Al Ghazali*, 4.1 (2021), pp. 71–85, doi:10.52484/al_ghazali.v4i1.231.

⁹ Shintya Nabilla and David Desmon, 'PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK', *Zona Psikologi*, 4.3 (2022), pp. 66–73, doi:<https://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/zonapsikologi/article/view/995>.

pendidik utama, yang tidak hanya memberikan contoh melalui perilaku sehari-hari, tetapi juga mengajarkan pentingnya sikap saling menghormati, kejujuran, dan empati. Misalnya, saat menghadapi situasi di mana kejujuran diuji, orang tua dapat mendiskusikan dengan anak tentang pilihan yang tepat dan dampaknya. Selain itu, kegiatan bersama, seperti beribadah atau terlibat dalam kegiatan sosial, juga dapat memperkuat nilai-nilai moral yang diinginkan. Dengan membangun komunikasi yang terbuka dan menciptakan suasana yang penuh kasih, keluarga dapat membentuk individu yang tidak hanya memiliki moral yang baik, tetapi juga mampu menghadapi tantangan hidup dengan integritas dan rasa tanggung jawab.

Orang tua juga berperan penting dalam mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak. Ini dapat dilakukan dengan:

- **Keteladanan:** Menjadi contoh yang baik dalam perilaku sehari-hari, seperti bersikap jujur, adil, dan menghormati orang lain.
- **Diskusi Nilai:** Melakukan diskusi tentang nilai-nilai moral, seperti kejujuran dan tanggung jawab, serta pentingnya berbuat baik kepada sesama.

c. Pendidikan Rohani

Pendidikan rohani di rumah merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan spiritual anak. Dalam konteks ini, orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai agama dan membimbing anak-anak dalam memahami ajaran-ajaran spiritual. Berikut beberapa kegiatan pendidikan rohani yang dapat dilakukan di rumah yaitu :

- **Ibadah Bersama:** Melaksanakan ibadah bersama, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan berdoa. Ini dapat memperkuat ikatan spiritual antara anggota keluarga.
- **Refleksi Diri:** Mengajak anak untuk merenungkan perbuatannya dan bagaimana ia dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah.

Dengan memberikan perhatian khusus pada pendidikan rohani, keluarga dapat membentuk individu yang memiliki kedalaman spiritual dan kesadaran akan nilai-nilai moral, menjadikannya lebih siap menghadapi tantangan hidup dengan keyakinan dan integritas yang kuat.

2) Di lingkungan Sekolah

a. Integrasi Kurikulum

Sekolah dapat mengintegrasikan pendidikan tauhid, moral, dan rohani ke dalam kurikulum melalui¹⁰:

- **Pelajaran Agama:** Menyediakan pelajaran pendidikan agama yang komprehensif, mencakup ajaran tauhid, akhlak, dan ibadah.
- **Aktivitas Ekstrakurikuler:** Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang berfokus pada pengembangan karakter, seperti organisasi kepemudaan yang mengajarkan nilai-nilai kepemimpinan dan kerja sama.

b. Pembiasaan Sikap Baik

Sekolah juga dapat membiasakan siswa untuk berperilaku baik melalui:

- **Program Kebersihan dan Kepedulian Sosial:** Mengadakan program yang mendorong siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan dan peduli terhadap sesama, seperti kegiatan bakti sosial.
- **Pemberian Reward untuk Perilaku Baik:** Memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik dan akhlak terpuji, sehingga memotivasi siswa lainnya.

c. Lingkungan Rohani

Sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan rohani dengan:

- **Kegiatan Doa Bersama:** Mengadakan doa bersama sebelum memulai kegiatan belajar mengajar untuk memohon keberkahan dan bimbingan Allah.
- **Refleksi Spiritual:** Mengadakan sesi refleksi di akhir pekan atau menjelang ujian untuk membantu siswa merenungkan tujuan hidup mereka dan mendekatkan diri kepada Allah.

3) Di lingkungan Masyarakat

a. Kegiatan Sosial

¹⁰ Galih Istiningsih and Dwitya Sobat Ady Dharma, 'Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar', *Kebudayaan*, 16.1 (2021), pp. 25–42, doi:10.24832/jk.v16i1.447.

Masyarakat dapat berkontribusi dalam pendidikan tauhid, moral, dan rohani dengan:

- **Program Pengabdian Masyarakat:** Mengadakan kegiatan sosial seperti bakti sosial, pembagian makanan kepada yang membutuhkan, dan pembersihan lingkungan. Kegiatan ini mendidik masyarakat tentang pentingnya berbagi dan membantu sesama.
- **Pendidikan Publik:** Mengadakan seminar atau workshop yang membahas nilai-nilai tauhid dan moralitas untuk meningkatkan kesadaran masyarakat.

b. Budaya dan Tradisi

Masyarakat juga dapat mengembangkan budaya yang mendukung pendidikan ini melalui:

- **Perayaan Keagamaan:** Mengadakan acara perayaan keagamaan yang mengedukasi masyarakat tentang pentingnya iman dan moralitas, seperti perayaan Idul Fitri dan Idul Adha.
- **Penyebaran Informasi:** Menggunakan media sosial dan platform lainnya untuk menyebarkan informasi dan artikel tentang tauhid, moral, dan rohani.

c. Pengautan Komunitas

Masyarakat dapat memperkuat komunitas melalui:

- **Kelompok Diskusi:** Membentuk kelompok diskusi atau kajian agama yang membahas nilai-nilai Islam, sehingga anggota komunitas dapat saling belajar dan berbagi pengalaman.
- **Kegiatan Olahraga dan Rekreasi:** Mengadakan kegiatan olahraga yang mengedepankan prinsip sportivitas dan kerja sama, menciptakan suasana yang positif dan mendukung perkembangan moral.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendidikan tauhid, moral, dan rohani menurut Al-Qur'an memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian individu. Melalui pemahaman yang mendalam tentang keesaan Allah, pengamalan akhlak yang baik, dan pengembangan aspek spiritual, individu dapat hidup sesuai dengan ajaran Islam. Penerapan pendidikan ini dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan.

Saran

1. **Integrasi Kurikulum:** Sekolah-sekolah harus mengintegrasikan nilai-nilai tauhid, moral, dan rohani dalam kurikulum pendidikan untuk membentuk karakter siswa secara menyeluruh.
2. **Pelatihan Bagi Pendidik:** Pendidik perlu dilatih untuk menjadi teladan yang baik, sehingga mereka dapat mengajarkan nilai-nilai ini secara efektif.
3. **Keterlibatan Keluarga:** Orang tua perlu terlibat dalam pendidikan anak, dengan memberikan contoh dan mendiskusikan nilai-nilai tauhid, moral, dan rohani di rumah.
4. **Kegiatan Masyarakat:** Masyarakat harus mengadakan kegiatan yang mendukung pendidikan moral dan rohani, seperti program pengabdian masyarakat dan kegiatan keagamaan.
5. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pendidikan tauhid, moral, dan rohani dapat lebih efektif diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menghasilkan individu yang tidak hanya berilmu, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki spiritualitas yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, Nur, Aprilia Musawamah, Iin Inayatul Ummah, and Muhsin Masrukhin Rosa, Andi, 'Makna Filosofis Dan Saintifik Terkait Tauhid (Keesaan Tuhan)', 5.2 (2024), pp. 525–35, doi:10.37985/hq.v5i2.287
- Aniqoh, 'Teori Pendidikan Tauhid Pada Anak Usia Dini Dalam Lingkungan Keluarga', *Al Ghazali*, 4.1 (2021), pp. 71–85, doi:10.52484/al_ghazali.v4i1.231
- Apriyansyah, Dede, Erik Novianto, and Rahmat Hidayat, 'Relevansi Pendidikan Akhlak Terhadap Pengintegrasian Nilai Moral Pada Pendidikan Non Formal', *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 4.1 (2022), p. 8, doi:10.31958/istinarah.v4i1.5654
- Ardiansyah, Dedi, and Basuki Basuki, 'Implementasi Nilai-Nilai Kesalehan Sosial Di Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Era Society 5.0', *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1.2 (2023), pp. 64–81, doi:10.60132/jip.v1i2.16
- Bambang Triyono, and Elis Mediawati, 'Transformasi Nilai-Nilai Islam Melalui Pendidikan Pesantren : Implementasi Dalam Pembentukan Karakter Santri', *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1.1 (2023), pp. 147–58, doi:10.62504/jimr403

- Istiningsih, Galih, and Dwitya Sobat Ady Dharma, 'Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar', *Kebudayaan*, 16.1 (2021), pp. 25–42, doi:10.24832/jk.v16i1.447
- Judrah, M, and AMustabsyirah Haeruddin Arjum, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik', *Journal of Instructional and Development Researches*, 4.1 (2024), pp. 25–37, doi:10.53621/jider.v4i1.282 ABSTRAK
- Munawir, Cahyani Nabila Dwi, Luthfiyah, Aprliyanti Vanny, 'Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Budaya Religius Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami', *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23.1 (2024), pp. 477–93, doi:10.47467/mk.v23i1.5383
- Nabilla, Shintya, and David Desmon, 'PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP PERKEMBANGAN ANAK', *Zona Psikologi*, 4.3 (2022), pp. 66–73, doi:<https://ejurnal.univbatam.ac.id/index.php/zonapsikologi/article/view/995>
- Sari, Susi Siviana, and Akhid Ilyas Alfatah, 'Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Perspektif Syekh Ahmad Al-Marzuki Dalam Kitab Aqidatul Awam', *Jurnal Islam Nusantara*, 5.1 (2021), pp. 102–16, doi:10.33852/jurnalnu.v5i1.243